

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil studi diberbagai negara menyebutkan aktivitas fisik bermanfaat bagi kesehatan dan dapat mengurangi risiko penyakit kronis seperti penyakit jantung, stroke, diabetes melitus, obesitas, kanker kolon serta depresi (Rosidin et al., 2019). Menurut Seno Gumira Ajidarma, definisi olahraga ini merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang menyehatkan tubuh manusia serta sarana kompetisi untuk mencari bakat seseorang di bidang olahraga (Fadhiil, 2024).

Asosiasi Pengusaha dan Perancang Mode Indonesia (APPMI) bersama Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa Indonesia memiliki potensi untuk menjadi pusat mode *fashion* muslim global pada 07 agustus 2012. Menurut Euis Saidah, Direktur Jenderal Industri Kecil Menengah (IKM) di Kementerian Perindustrian, sekitar 20 juta penduduk indonesia menggunakan hijab. Fakta ini sejalan dengan pertumbuhan industri *fashion* muslim di Indonesia yang terus meningkat sekitar 7-8 persen setiap tahunnya. Taruna Kusmayadi, sebagai ketua Asosiasi Perancang dan Pengusaha Mode Indonesia (APPMI), mengamini bahwa melihat dari perkembangannya, gaya *fashion* muslim di Indonesia lebih kreatif dan modis dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya (Umi Ianatul Umma, 2019).

Pada beberapa tahun belakangan ini berkembang *trend fashion* muslimah di Indonesia, munculnya *trend* ini ditampilkan dengan beragam gaya busana hijab. Model yang sedang banyak diminati seperti *blouse*, kulot, rok tutu, hijab *bella square*, dan lain sebagainya. Jenis model *fashion* muslimah ini mudah untuk dipadu-padankan pada kesempatan apapun (Diwanti & Budiwati, 2023). Pemilihan *fashion hijab* dapat dipengaruhi oleh pendapat masing-masing dengan selera yang berbeda, perkembangan *trend* gaya busana hijab berkembang pesat pada industri *fashion hijab*. Model dan *trend* baru terus dibuat di setiap musim yang akan mempengaruhi kesadaran mode dari konsumen yang selanjutnya akan menentukan tingkat konsumsi *fashion hijab* (Edastami et al., 2019).

Aktivitas fisik yang umum dilakukan oleh wanita termasuk latihan dengan intensitas ringan hingga sedang seperti senam, *yoga*, *fitness*, bulu tangkis dan tenis.

Pembagian ini dilakukan dengan memperhatikan latihan fisik dan teknik serta jumlah waktu dari masing masing latihan yang dibutuhkan (Sandi, 2019). Aspek suhu dan kelembaban memiliki peran penting dalam menciptakan rasa kenyamanan, meskipun modifikasi pada serat permukaan dapat memberikan fungsi dan karakteristik baru pada bahan berserat, tetap penting untuk diingat bahwa tingkat kenyamanan tetap dipengaruhi oleh suhu dan kelembaban (Lubis et al., 2021).

Bahan material pakaian olahraga aktif juga harus memiliki daya serap, regangan tinggi dan pemulihan *elastis* yang menonjol ketika mendapat gaya dari luar berupa tegangan yang mempengaruhinya (Manshahia & Das, 2014). Penelitian mengenai bahan *poliester spandex* pada lingkungan *warm* atau hangat dengan temperatur 25°C menunjukkan bahwa jenis pakaian *poliester spandex* lebih nyaman digunakan saat berolahraga pada kondisi lingkungan *warm*. Hal ini dikarenakan kemampuan dari jenis pakaian *poliester spandex* yang dapat menguapkan keringat lebih cepat pada kondisi lingkungan yang cenderung sejuk (Byoung-ho Jin & Elena Cedrola, 2018). *Dryfit* adalah treatment *wicking*, karena bahan terbuat dari *polyester spandex* campuran, sehingga memiliki sifat *elastisitas* dan daya kering lebih baik (Byoung-ho Jin & Elena Cedrola, 2018). Bahan *polyester spandex* dengan treatment *dryfit* dianggap sebagai jenis bahan *activewear* yang baik dalam menyerap keringat paling umum digunakan dalam pakaian olahraga (Ii & Pustaka, 2015).

Rancangan produk ini bermula dari partisipasi peneliti dalam komunitas kewirausahaan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2021, di mana banyak mahasiswa menjual produk dengan merek individu atau sebagai *merchandise* dengan logo Universitas Negeri Jakarta. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian, produk *merchandise* menjadi strategi promosi *brand* serta pembeda dari produk pasaran (Paserangi & Jumawan, 2019). Penggunaan *merchandise* sebagai media komunikasi visual diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan konsumen. Komunikasi *visual* merupakan salah satu cara penyampaian pesan secara *visual*, melalui sesuatu yang dapat dilihat, berupa gambar, ilustrasi, serta tulisan maupun jenis-jenis lainnya dan pada prinsipnya selama pesan tersebut dapat

di lihat (Pahira et al., 2022). Strategi pemasaran produk *merchandise* mencakup mahasiswa, dosen, alumni, dan masyarakat umum, khususnya mereka yang senang beraktivitas olahraga.

Produk sporty hijab yang ada masih memiliki beberapa kekurangan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nadhilah, 2023), terdapat saran dari panelis ahli untuk memperbaiki kekurangan produk yang sudah ada, dengan sub fokus pada aspek kualitas produk. Beberapa kekurangan yang diidentifikasi melibatkan penggunaan jahitan *single needle* pada penjahitan busana activeware yang mengakibatkan kurang kuatnya jahitan, meningkatkan resiko kerusakan cepat, ketidakmampuan menahan tarikan dan tekanan. Penggunaan bahan *polyester spandex* dengan treatment *dryfit* yang kurang *elastis* serta *gramasi* berat, sablon *polyflex* yang mudah terkelupas dan tidak bercahaya saat terkena lampu sebagai perlindungan saat berolahraga di malam hari, kurangnya variasi warna cerah, dan *font* yang tidak terlihat jelas.

Penggunaan bahan *polyester spandex* dengan *treatment dryfit* yang terkenal karena *elastisitas* dan kemampuan *wicking* yang baik, mengandung serat *polyester* dan *spandex* yang cocok untuk pakaian olahraga karena dapat mengurangi keringat dengan cepat dan elastisitas yang baik, terutama di lingkungan panas (Byoungho Jin & Elena Cedrola, 2018). Hasil jahitan yang dihasilkan oleh mesin jahit *overdeck* dengan dua jarum yang dikenal sebagai jahitan *interlock* menghasilkan jahitan yang rapi dan kuat, sehingga membuat pakaian menjadi lebih awet dan tahan lama (Rahayu et al., 2016). Sablon *reflektif* yang diterapkan pada produk busana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengguna agar lebih terlihat dan merasa aman saat dipakai di malam hari atau dalam kondisi minim cahaya. (Wahyuni et al., 2020).

Produk yang baik harus memenuhi dimensi kualitas produk. Menurut teori (Wijaya, 2018) menjelaskan bahwa dimensi kualitas produk mencakup indikator unsur kualitas produk dengan sub indikator harga yang wajar, ekonomis, awet, aman, dan mudah digunakan, indikator selanjutnya mengenai dimensi kualitas produk dengan sub indikator kinerja, keindahan, kemudahan perawatan, keunikan, daya tahan, kualitas kesesuaian, dan kegunaan yang sesuai, serta indikator terakhir mengenai faktor kualitas positif dengan sub indikator desain yang bagus,

keunggulan dalam persaingan, daya tarik fisik, dan keaslian. Peneliti berharap produk ini akan menarik dan memiliki kesesuaian aspek pada dimensi kualitas produk.

Berdasarkan pernyataan diatas, didapatkan sebuah judul "Kualitas Produk *Sporty Hijab* Sebagai *Merchandise* Universitas Negeri Jakarta”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas , maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan bahan yang tidak sesuai bisa menyebabkan ketidaknyamanan selama berolahraga, seperti sirkulasi udara yang menghambat di sekitar tubuh, tidak menyerap keringat, dan kurangnya *elastisitas* pada material bahan.
2. Dalam proses penjahitan *sporty hijab*, penggunaan jahitan *single needle* dan satu benang dapat mengakibatkan kurang kuatnya jahitan, meningkatkan resiko kerusakan cepat, ketidakmampuan menahan tarikan dan tekanan, serta berkurangnya tingkat kenyamanan.
3. Kekurangan pencahayaan pada malam hari dapat meningkatkan resiko kecelakaan lalu lintas atau situasi di mana keberadaan aktivitas olahraga atau pekerjaan di jalan tidak terlihat dengan jelas tanpa cahaya atau tanda yang menunjukkan adanya kegiatan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut, maka pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Produk yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah *sporty hijab* yang dipadukan dengan busana *activeware* sebagai *merchandise* Universitas Negeri Jakarta.
2. Produk yang akan dibuat dalam penelitian ini menggunakan bahan *polyester spandex* dengan *treatment dryfit*.
3. Produk yang akan dibuat dalam penelitian ini menggunakan sablon *reflektif* pada bagian belakang produk.
4. Produk yang akan dibuat dalam penelitian ini menggunakan jahitan *interlock*.

5. Penilaian produk berdasarkan aspek teori dimensi kualitas produk (Wijaya, 2018) dan pembatasan aspek meliputi indikator unsur kualitas produk dengan sub indikator harga yang wajar, ekonomis, awet, aman, dan mudah digunakan. Indikator selanjutnya mengenai dimensi kualitas produk dengan sub indikator kinerja, keindahan, kemudahan perawatan, keunikan, daya tahan, kualitas kesesuaian, dan kegunaan yang sesuai. Indikator terakhir mengenai faktor kualitas positif dengan sub indikator desain yang bagus, keunggulan dalam persaingan, daya tarik fisik, dan keaslian. Peneliti berharap produk ini akan menarik dan memiliki kesesuaian aspek pada dimensi kualitas produk.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah kualitas produk *sporty hijab* sebagai *merchandise* Universitas Negeri Jakarta ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Membuat produk *sporty hijab* sebagai *merchandise* Universitas Negeri Jakarta dengan kombinasi busana *activeware*.
2. Mengetahui penilaian produk berdasarkan dimensi kualitas produk menurut (Wijaya, 2018) pada indikator unsur kualitas produk, dimensi kualitas produk dan faktor kualitas positif.
3. Menyempurnakan aspek dimensi kualitas produk *sporty hijab* sebagai *merchandise* Universitas Negeri Jakarta pada penelitian (Nadhilah, 2023) pada aspek penjahitan, penggunaan bahan, serta sablon *reflektif*.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian kualitas produk *sporty hijab* sebagai *merchandise* Universitas Negeri Jakarta yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai kualitas kualitas produk *sporty hijab* yang dikombinasikan dengan busana *activeware*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian antara lain :

1. Bagi Mahasiswa

Menghasilkan produk *sporty hijab* yang dikombinasikan dengan busana *activeware* sebagai *merchandise* Universitas Negeri Jakarta yang dapat menyalurkan rasa bangga akan almamater sekaligus memudahkan aktivitas berolahraga terutama bagi para mahasiswi muslim di Fakultas Ilmu Olahraga. Menerapkan secara langsung bidang *merchandising*, desain busana, kualitas produk dan kewirausahaan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan kedalam bentuk karya penelitian.

2. Bagi Lembaga

Menjadi media promosi berkepanjangan dan bebas biaya.

3. Bagi Masyarakat

Menghasilkan produk *sporty hijab* yang dikombinasikan dengan busana *activeware* menjadi produk yang *solutif* serta memudahkan wanita muslim dalam berolahraga.